

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Realita yang terjadi pada saat ini menunjukkan telah terjadi penurunan minat membaca di kalangan masyarakat. Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak masih sangat rendah. Menurut data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) hanya 0,01% anak Indonesia yang berminat membaca. Artinya, dari setiap 10.000 anak di Indonesia hanya satu yang gemar membaca.<sup>2</sup> Penurunan minat membaca, khususnya membaca Al-Qur'an berdampak pada penurunan kemampuan dalam membaca Al-Quran.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amiq Fahmi, terdapat tiga faktor penyebab penurunan minat mengaji Al-Qur'an bagi anak yang dipengaruhi oleh tiga aspek. *Pertama*, aspek dalam diri anak meliputi perasaan malas, gengsi, merasa sudah bisa, beban PR sekolah. *Kedua*, aspek lingkungan meliputi pragmatisme orang tua, daerah trans desa ke kota, kurangnya motivasi, dan acara televisi. *Ketiga*, aspek proses singkat dan kurangnya tenaga pendidik. Fenomena penurunan minat dan kemampuan membaca Al- Qur'an mengindikasikan pentingnya pendidikan bagi masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kompasiana Edukasi, *Minat Baca Anak*, (Jakarta: Grafika Karya: 2002), hal. 17.

<sup>3</sup> Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hal. 34.

<sup>4</sup> Muhammad Amiq Fahmi, *Studi Faktor Penyebab Penurunan Minat Mengaji Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi kasus di Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang*, (Semarang, UIN Walisongo).

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Pendidikan Nasional) pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca maupun menulis pada sekolah dasar. Hal itu tentu terkait dengan kenyataan dewasa ini bahwa, penyakit malas membaca telah menjangkiti hampir semua lapisan masyarakat Indonesia. Padahal, pada kenyataannya pula sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi penting disampaikan lewat surat tertulis. Hal itu juga membawa konsekuensi bahwa, pembelajaran membaca dan menulis, termasuk sistem evaluasinya harus mendapat perhatian yang intensif.<sup>5</sup>

Dalam tatanan sistem pendidikan nasional, pemerintah telah mewajibkan pula pendidikan agama yang dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sekaligus mengamanatkan bahwa pendidikan agama adalah hak setiap peserta didik. Hal ini menyelaraskan pencapaian kualitas pendidikan dibidang agama maupun pendidikan di bidang lainnya. Peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 8 ayat (1) dan (2) No. 55 tahun 2007 disebutkan: (1) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama, (2) Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam

---

<sup>5</sup> Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal. 369.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.<sup>6</sup> Oleh karenanya, pendidikan keagamaan perlu dibina dan diberi kesempatan untuk berkembang serta ditingkatkan kualitas mutunya. Lebih spesifiknya, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah pasal 24 ayat (1) No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Menurut Syaifuddin, membaca merupakan salah satu jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan, dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah.<sup>8</sup> Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Selain itu, keterampilan membaca dan menulis merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki setiap individu. Sedangkan menurut Fitriyani membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan rujukan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami

---

<sup>6</sup> Undang-undang RI, ...hal. 76.

<sup>7</sup> Fahrudin, *Pendidikan Agama*, (Kudus: Menara, 1997), hal. 227.

<sup>8</sup> Sumarji dan Rahmatullah, Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal TA'LIMUNA*, (2018), Vol. 7, No. 1, hal. 64.

kandungan ayatnya, tetapi ada juga yang hanya sebatas mampu membaca tetapi belum mampu memahami dan mengamalkan isi kandungannya.<sup>9</sup>

Penelitian dari Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menemukan bahwa tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia mencapai 72,25%. Sementara kajian dari Kementerian Agama menyatakan bahwa, buta huruf Al-Quran di Indonesia mencapai 38,49%. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, Chalimatus Sa'dijah mengatakan bahwa, persentase buta aksara Al-Qur'an di Indonesia mencapai sekitar 58,57% sampai dengan 65%. Sementara kemampuan membaca pada level cukup dan kurang ada pada persentase 72,25%.<sup>10</sup> Buta huruf Al-Quran dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap ajaran, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip Islam. Tanpa keterampilan untuk membaca sekaligus memahami Al-Qur'an, ada risiko tinggi kesalahpahaman terhadap ajaran agama Islam. Hal itu selaras dengan pernyataan wakil ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Syafruddin, yang menyebutkan bahwa kaum Muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an di negeri kita ada sebanyak 65% atau sekitar 149 juta jiwa. Adapun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an baru 35% atau sekitar 80 juta jiwa. Syafruddin juga menyebut dalam riset tahun 2019 bahwa, ternyata banyak kelompok Muslim di pedesaan yang memiliki persentase paling banyak buta huruf Al-Qur'an dibandingkan dengan Muslim di perkotaan. Maka dari itu, sebagai seorang muslim sudah seharusnya untuk selalu mempelajari Al-Qur'an, terlebih jika

---

<sup>9</sup> Fitriyani. M, *Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP Negeri 8 Kabupaten Pinrang*, (UIN Alauddin Makassar: 2019), hal. 23.

<sup>10</sup> Sirojul Khafid, *Ternyata Angka Buta Huruf Al-Qur'an di Indonesia Masih Tinggi*, (Bandung: Mizan, 2018), hal. 28.

masih awam, maka belajar Al-Qur'an sangat dianjurkan. Apabila seseorang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, lalu bagaimana dengan sholatnya, padahal dalam sholat terdapat bacaan-bacaan Al-Qur'an yang seharusnya dibaca dengan baik, benar, dan fasih.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaknya membaca dengan tartil. Seperti firman Allah SWT sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil: 4)"<sup>11</sup>*

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, tartil adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (*waqaf*), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "*tartil*" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (*waqaf*). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "*tartil*" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhru Rozy dalam tafsirnya mengatakan "*tartil*" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an,<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an Terjemah (QS. Muzammil: 4), (Jakarta: Kemenag, 2012), hal. 575.

<sup>12</sup> Sirojuddin AS, *Tuntunan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 9.

Akhir-akhir ini membaca Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan oleh sebagian kalangan. Orang-orang merasa lebih asyik mengikuti sinetron, film serta gadget sembari duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka mushaf Al-Qur'an.<sup>13</sup> Selain itu, tidak sedikit anak-anak yang ketika beranjak pada usia 10-13 tahun mereka lebih memilih untuk berhenti dan memilih untuk keluar dari lembaga pendidikan Al-Qur'an. Hal ini tentunya menjadi masalah besar bagi kita semua sebagai seorang muslim. Kondisi tersebut sangatlah miris bagi kita sebagai seorang muslim yang tentunya berharap banyak dari anak-anak kita, terutama para remajanya untuk gemar belajar Al-Qur'an. Bahkan, menjadikan belajar Al-Qur'an sebagai suatu kebutuhan yang sangat pokok.<sup>14</sup>

Begitu pentingnya seseorang harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dari itu, kemampuan tersebut alangkah lebih baiknya jika diajarkan dan disampaikan kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan kesempurnaan bagi diri seorang muslim dan untuk orang lain, karena akan mendatangkan manfaat untuk diri seseorang dan manfaat untuk orang lain. Oleh karena itu, orang yang paling utama adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al-Quran, menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktik kehidupan

---

<sup>13</sup> Gunawan, Pelatihan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Kenal Huruf Al-Qur'an bagi para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan, *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, (2019), Vol. 10, No. 1, hal. 41.

<sup>14</sup> Arip Widodo, dkk, Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, (2016), Vol. 1, No. 2, hal. 2-3.

masyarakat merupakan tuntunan yang tak akan pernah habis. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk mengikuti bimbingan dan ajaran Al-Quran yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas. Di samping itu, juga membuktikan ajaran-ajaran Al-Quran yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.<sup>15</sup> Dengan demikian, mempelajari Al-Quran mulai dari membaca sampai memahami maknanya adalah keharusan mutlak bagi setiap manusia mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Agar materi dapat tersampaikan dan memenuhi indikator pencapaiannya, maka dibutuhkan metode yang tepat. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru, tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>16</sup> Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang

---

<sup>15</sup> Sirojuddin AS, *Tuntunan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, ...hal. 11.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 53.

disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang bertujuan mempercepat proses penguasaan seseorang untuk membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode tersebut adalah metode An-Nahdliyah. Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama yang artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.<sup>17</sup> Dasar yang dipakai dalam Metode An-Nahdliyah adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, dibutuhkan metode yang tepat dan cepat sehingga, anak dapat dengan mudah belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan formal di sekolah. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern yang berciri khas Nahdliyin.

Metode An-Nahdliyah adalah bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai bagian dari metode Islam, terbukti bahwa metode An-

---

<sup>17</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, 2008), hal. 1-2.

Nahdliyah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai daerah. Tidak hanya di Kabupaten Tulungagung, tetapi juga kabupaten lain baik di Indonesia hingga ke luar negeri. Metode ini juga dipakai dalam pembinaan dan pengajaran Al-Quran para TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Hongkong, seperti yang dikutip dalam *website DDHK News, Metode An Nahdliyah diajarkan Ustadz Sabarudin pada Training Guru Inovatif Dompok Dhuafa Hongkong (DDHK)*.<sup>18</sup> Hal ini merupakan fenomena menarik, karena dengan metode yang lahir di Tulungagung yaitu metode An-Nahdliyah dapat mengantarkan banyak orang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an dipandang sangat penting, sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Darussalam Mayangan Ngantru Tulungagung. Dimana TPQ ini menggunakan metode pengajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah. Dalam praktiknya, metode An Nahdliyah menggabungkan pendekatan tradisional yang alami dan modern, dengan fokus pada pembelajaran bertahap, pengulangan, dan bimbingan intensif. Metode An-Nahdliyah digunakan untuk menyamaratakan bacaan dan sebagai ciri khas warga Nahdliyin. Penyamaan irama atau persepsi dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an di TPQ Darussalam Ngantru diterapkan dengan tujuan agar para santri TPQ tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan mengenal panjang pendeknya saja, tetapi juga paham akan hukum tajwidnya. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran mengaji santri di TPQ Darussalam oleh para

---

<sup>18</sup> *Metode An-Nadliyah Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an, ...*hal. 21.

ustadz dan ustadzahnya menggunakan irama nahawan yang dijadikan sebagai patokan untuk memperindah bacaan.<sup>19</sup>

Untuk mencapai tujuan, maka dalam pengajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode An-Nahdliyah tidak bisa sembarang orang yang dapat mengajar. Karena sebelum praktik mengajar ustadz/ustadzah harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu tentang metode An-Nahdliyah. Sehingga ustadz/ustadzah dapat mengajar dengan lancar, hasilnya para santri dapat menerima pembelajaran dengan baik dan benar. Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penerapan metode pengajaran An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Darussalam untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca santri agar lebih baik. Dengan demikian, apabila seorang ustadz/ustadzah telah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an. Maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan dengan mengambil judul **“Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diteliti sehingga dapat menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Wahyu Fina Yusriana, Ustadzah TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung pada tanggal 17 Oktober 2025.

Oleh karena itu, fokus penelitian yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa penerapan metode An-Nahdliyah penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi masalah dan fokus masalah, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pentingnya penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan

kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Mampu memberikan kontribusi dalam pemikiran dan keilmuan pengajaran pendidikan agama Islam, serta dapat menjadi pedoman bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menyempurnakan temuan-temuan dari hasil penelitian sebelumnya.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pemikiran dan pengetahuan di bidang pembelajaran Al-Qur'an, terutama dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

###### b. Bagi para Pengurus TPQ Darussalam

Menambah wawasan berpikir dan mengembangkan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ, khususnya yang bernaungan di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

###### c. Bagi ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ Darussalam

Senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan semangat mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung sekaligus sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih dalam dan aspek yang berbeda.

**E. Penegasan Istilah**

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran yang tidak sesuai dengan yang penulis maksudkan. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk memberikan penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung.

Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan

hitungan ketukan stik secara berirama.<sup>20</sup> Jadi, dengan metode ini anak-anak akan lebih cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

b. Minat Membaca

Minat membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi kepada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, interpersonal yang baik, serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian.<sup>21</sup>

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.<sup>22</sup> Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, bahwa membaca Al-Qur'an baik mengetahui artinya ataupun tidak adalah termasuk ibadah, amal shaleh,

---

<sup>20</sup> PP. Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif, 2008), hal, 54.

<sup>21</sup> DP. Tombupulon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 7.

<sup>22</sup> Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143.

dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.<sup>23</sup>

Jadi, belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.

## 2. Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah mengapa penerapan metode An-Nahdliyah penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung, bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung, dan apa faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Ngantru Tulungagung.

Dalam penelitian ini, penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah

---

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 121.

suatu cara yang dilakukan agar santri menunjukkan ketertarikan dan motivasi yang lebih besar untuk membaca Al-Qur'an, dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil, serta santri lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **F. Sistematika Penelitian**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini menurut hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, daftar isi. Bagian utama skripsi ini terdiri dari VI bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

**BAB I Pendahuluan**, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka**, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Kajian pustaka yang berisi penjelasan materi dan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini mengambil dari buku-buku, jurnal, skripsi hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah.

**BAB III Metode Penelitian** yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian** yang mencakup deskripsi data, temuan penelitian. Hasil penelitian yang berisi uraian yang disertai dokumen, gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

**BAB V Pembahasan** yang memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah di satukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

**BAB VI Penutup**, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dai fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian.